

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan pre operasi merupakan tahap awal dari keperawatan perioperatif, dimana kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan bergantung pada fase ini (Majid, Jundha, & Istianah, 2011). Persiapan sebelum operasi meliputi persiapan fisik, persiapan mental atau psikis, latihan sebelum operasi (*preoperative exercise*), *informed consent*, dan pemberian obat-obatan premedikasi. Persiapan fisik dan mental harus dilakukan pada pasien yang akan menjalani operasi (Kurniawan, Kurnia, & Triyoga, 2018). Perawatan persiapan fisik dan mental sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penyulit pasca bedah dan komplikasi pasca bedah serta mempersiapkan mental pasien dalam menghadapi operasi, menurunkan ketakutan dan kecemasan serta memperbaiki coping individu menghadapi operasi (Girsang dan Hasrul, 2015).

Prosedur pembedahan seperti *sectio caesarea* akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien, seperti kecemasan pre operasi. *Sectio caesarea* merupakan salah satu bentuk intervensi medis terencana yang biasa berlangsung lama dan memerlukan pengendalian pernafasan, sehingga sangat beresiko terhadap keselamatan jiwa seseorang dan dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan (Ihdaniyati, 2009). Riset yang dilakukan Hepp, et al. (2016) menyatakan bahwa tingkat kecemasan yang

paling tinggi adalah saat pre operasi dibandingkan saat penutupan kulit dan 2 jam post *sectio caesarea*.

Menurut penelitian Rahayu, Sukamto, dan Fitriani (2014), terdapat 10 orang ibu yang akan melakukan *sectio caesaria* secara elektif, sebanyak 8 orang diantaranya mengatakan cemas menghadapi proses persalinan *sectio caesarea*. Sedangkan, menurut hasil penelitian dari Makmuri et.al dalam Pawatte, Pali, dan Opod (2013) tentang tingkat kecemasan pre operasi cesar menunjukkan bahwa 40 orang responden terdapat 16 orang (40%) yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 15 orang (37,5%) dalam kategori ringan, dan 7 orang (17,5%) mengalami kecemasan berat dan hanya 2 orang (5%) yang tidak merasa cemas.

Kecemasan pre operasi dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi (Muttaqin dan Sari, 2009).

Intervensi untuk mengatasi kecemasan pasien harus dilakukan secara terintegrasi yaitu meliputi farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan terapi yang dilakukan secara terintegrasi dapat menjadi lebih efektif dalam mengatasi kecemasan (Huffman, 2011). Terapi farmakologi untuk mengatasi kecemasan pre operasi yaitu dengan pemberian antiansietas seperti benzodiazepin dan barbiturat (Nugroho,

2012), sedangkan intervensi terapi non farmakologis yang paling banyak digunakan di rumah sakit untuk menurunkan kecemasan adalah *Emotional Freedom Techniques* (EFT) (Shari, Suryani, & Emaliyawati, 2014). EFT merupakan salah satu teknik relaksasi berupa terapi ketuk (*tapping*) untuk mengeluarkan emosi negatif yang dipercaya sebagai sumber dari masalah dan rasa sakit dengan menyelaraskan sistem energi tubuh pada titik-titik meridian tubuh dengan cara mengetuk (*tapping*) dengan ujung jari (Baker, Carrington & Putilin., 2009).

Hasil penelitian Navianti, Garini, dan Karneli (2018), distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien sebelum diberikan intervensi EFT menunjukkan tingkat kecemasan ringan sejumlah 9 orang (25,7%), tingkat kecemasan sedang sejumlah 20 orang (57,1%), tingkat kecemasan parah sejumlah 5 orang (14,3%), dan 1 orang (2,9%) tidak mengalami kecemasan. Setelah diberikan intervensi EFT, 23 orang (65,7%) tidak mengalami kecemasan, kecemasan ringan 11 orang (31,4%) dan kecemasan parah ditemukan pada 1 orang (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang sangat baik pada tingkat kecemasan. Sedangkan hasil penelitian Yahya (2015) diperoleh hasil bahwa pemberian EFT dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit swasta *type C* dan menjadi rujukan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah Yogyakarta. WHO menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara sekita 5-15% per 1000 kelahiran di dunia.

Rumah sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbon L, et al., 2010). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2019, diperoleh data pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping dari bulan Oktober tahun 2018 hingga Desember 2018 ada 145 pasien, sehingga rata-rata 49 pasien perbulan. Hasil wawancara dengan salah satu perawat di ruang operasi mengatakan bahwa dari rata-rata 49 pasien perbulan yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea*, sebesar 50% (25 pasien) mengalami tingkat kecemasan sedang-berat. Penanganan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* yang diberikan di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu dengan memberikan komunikasi terapeutik.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT)
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* setelah dilakukan intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT)

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bidang keperawatan anestesiologi untuk mengetahui pengaruh intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai masukan dalam pengembangan ilmu khususnya keperawatan anestesiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Profesi Perawat Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Sebagai intervensi alternatif dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*

- b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai literatur dan diharapkan menambah ilmu khususnya bagi mahasiswa prodi D-IV Keperawatan mengenai intervensi dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah literatur untuk melanjutkan penelitian mengenai intervensi EFT dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*

- d. Bagi Pasien

Hasil penelitian dapat diterapkan dalam mengurangi kecemasan pre operasi *sectio caesarea*.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran peneliti, belum ada yang meneliti pengaruh intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Namun, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rusmini, dkk.	2013	(<i>Emotional Freedom Technique</i> (EFT): <i>Tapping</i> pada Pasien <i>Post Sectio Caesarea</i> :Penurunan Kecemasan dan Peningkatan Mobilisasi Dini)	1. Variabel independen yang diteliti yaitu EFT.	1. Variabel dependen dalam penelitian tersebut kecemasan dan mobilisasi dini sedangkan dalam penelitian ini hanya kecemasan. 2. Responden dalam penelitian tersebut yaitu pasien <i>post sectio caesarea</i> , sedangkan dalam penelitian ini pada pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> .
Yahya	2015	Pengaruh Terapi <i>Emotional Freedom Technique</i> terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta	1. Variabel independen yang diteliti yaitu EFT.	1. Tempat penelitian dalam penelitian tersebut di RSUD Panembahan Senopati Bantul sedangkan peneliti melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

				2. Responden dalam penelitian tersebut yaitu pasien pre operasi secara umum sedangkan dalam penelitian ini pada pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> .
Navianti, dkk.	2018	<i>The Reduction of Anxiety and Pain During Venous Blood Sampling Using Hypno-EFT (Emotional Freedom Techniques Method</i>	1. Varabel independen yang sama yaitu EFT.	1. Variabel dependen dalam penelitian tersebut kecemasan dan nyeri sedangkan dalam penelitian ini hanya kecemasan.